

# PENGARUH DER, ROE, CR, NPM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021)

**Nadia Sulistiawati**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [nadiasulistiawati21@gmail.com](mailto:nadiasulistiawati21@gmail.com)

**Elyanti Rosmanidar**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)

**Laily Ifazah**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi

Email: [lailyifazah@uinjambi.ac.id](mailto:lailyifazah@uinjambi.ac.id)

Corresponding author: [nadiasulistiawati21@gmail.com](mailto:nadiasulistiawati21@gmail.com)

**Abstract.** *This research and analysis aims to obtain empirical evidence regarding the debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), current ratio (CR), and net profit margin (NPM) on stock prices. This research uses secondary data which is quantitative in nature. The sampling technique used was purposive sampling. The analytical method used is panel data regression analysis using the eviews application version 12. The research uses financial reports from 15 companies in the oil palm plantation industry sub-sector for 2018-2021 as research samples. Data collection techniques using documentation and literature studies. The data analysis method used is panel data regression analysis with the Random Effects model. The results showed that the debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), and current ratio (CR) partially have a significant effect on stock prices. Meanwhile, the Net Profit Margin (NPM) partially has no significant effect on stock prices. And debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), current ratio (CR) and net profit margin (NPM) simultaneously have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Stock price; Financial Ratios; Debt To Equity Ratio; Return On Equity; Current Ratio, Net Profit Margin*

**Abstrak.** Penelitian dan analisis ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12. Penelitian menggunakan laporan keuangan dari 15 perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit tahun 2018-2021 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi literatur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023

\*Nadia Sulistiawati, [nadiasulistiawati21@gmail.com](mailto:nadiasulistiawati21@gmail.com)

model *Random Effects*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Harga saham; Rasio keuangan; Rasio Hutang Terhadap Ekuitas; Pengembalian Ekuitas; Rasio Lancar, Margin Laba Bersih

## **LATAR BELAKANG**

Dunia perbisnisan di era globalisasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dunia perbisnisan. Pada era ini perkembangan dunia bisnis ditandai dengan banyaknya persaingan yang ketat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan yang konsisten mempertahankan bisnisnya akan berpeluang menjadi pemenang dalam dunia bisnis sebaliknya perusahaan yang tidak konsisten dalam mempertahankan bisnisnya akan tersingkir dari pergelutan dunia bisnis. Hal ini menjadi ujian bagi setiap perusahaan di dunia khususnya di Indonesia untuk selalu menjaga kinerjanya agar perusahaan di Indonesia dapat bersaing serta memberikan dampak positif bagi kondisi perekonomian bangsa.

Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis, dalam upaya pengembangan bisnis sebuah perusahaan membutuhkan pendanaan. Pendanaan dilakukan dengan menjual saham perusahaan ke masyarakat sebagai sumber pendanaan eksternal, Yang disebut dengan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Berinvestasi pada saham dilakukan di pasar modal, Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. (Eduardus Tandelilin, 2001).

Di Indonesia pasar saham dikelompokkan menjadi dua belas sektor usaha yang mana dalamnya terdapat sektor *Consumer Non Cyclical*. Dalam sektor *consumer non cyclical* dengan sub industri D232 diantar sub sektor yang ada sub sektor perkebunan merupakan usaha yang didominasi oleh perusahaan kelapa sawit. Perusahaan industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis yang bergerak pada sektor perkebunan yang banyak berkembang di Negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand hasilnya bisa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetik, dan sabun (Sri Nuryanti, 2008).

Di Indonesia kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia dan kontribusinya terhadap ekspor non migas nasional cukup besar dan setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. (Ekon.go.id Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Namun sentimen positif dari industri kelapa sawit tidak sejalan dengan harga saham perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang mengalami fluktuatif penurunan rata-rata. Berikut ini adalah tabel hasil dari harga saham yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021.

**Tabel 1.**  
**Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor**  
**Industri Perkebunan Kelapa Sawit**  
**Tahun 2018-2021**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	AALI	11825	14575	12325	9500	12056,25
2	LSIP	1250	1485	1375	1185	1323,75
3	SMAR	4050	4140	4150	4360	4175
4	PALM	260	200	344	870	418,5
5	JAWA	135	92	98	270	148,75
6	SGRO	2370	2380	1615	1995	2090
7	SIMP	460	432	420	456	442
8	GZCO	50	50	50	69	54,75
9	ANJT	1150	1000	735	990	968,75

10	DSNG	410	460	610	500	495
11	ANDI	400	50	53	50	138,25
12	TBLA	865	995	935	795	897,5
13	MGRO	995	900	815	850	890
14	SSMS	1250	845	1250	965	1077,5
15	BWPT	164	157	144	74	134,75
	Rata-rata	1709	1851	1661	1529	1687

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham dapat diketahui sebesar 1.687 dari keseluruhan perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika dilihat dari 15 perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit mengalami fluktuatif rata-rata setiap tahunnya dimana kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham sebesar 1.709 dan diikuti tahun 2019 sebesar 1.851 yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, terutama dalam menghasilkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan tersebut akan membuat pembagian deviden untuk para investor akan semakin besar sehingga membuat para investor akan kembali menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Mengalami penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2020 sebesar 1.661 dan diikuti tahun 2021 sebesar 1.529 yang berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga pembagian deviden terhadap para investor semakin kecil dan akan mempengaruhi para investor untuk mempertimbangkan menanam modalnya kembali ke perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan terus naik, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat berguna bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten maka semakin kuat keinginan untuk berinvestasi di emiten tersebut. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten akan semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menyebabkan turunnya nilai emiten dimata investor atau calon investor (Yohanis Nuel, 2015).

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham ditentukan menurut kekuatan permintaan penawaran. makin banyak orang yang ingin membeli maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak turun. Semakin banyak kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba usahanya, dan semakin banyak keuntungan (*dividen*, *capital gain*) dan kerugian. Oleh sebab itu bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangat penting. Menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan yang diperkirakan berhubungan dengan perubahan harga saham seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 terlihat adanya perubahan setiap tahun *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Adapun data mengenai DER, ROE, CR, dan NPM perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Rata-rata DER, ROE, CR, NPM dan Harga Saham Pada 15 Perusahaan**  
**Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit**  
**Di BEI Tahun 2018-2021**

Tahun	Harga Saham	DER	ROE	CR	NPM
2018	1708,933	138,2087	-1,72533	1,622	-6,29533
2019	1850,733	166,464	-9,192	1,531333	-16,9633
2020	1661,733	204,588	-5,53133	1,530667	48,166
2021	1528,6	216,852	1,273333	2,282667	45,75667

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit mengalami perubahan setiap tahunnya. Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2018-2021 cenderung mengalami peningkatan angka rata-rata setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2018-2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar 28,2553 dan harga sahamnya

juga mengalami peningkatan sebesar 141,8. Menurut Brigham dan Houston *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik (Eugene F. Brigham, 2006).

Rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar -4,257997 namun peningkatan *Return On Equity* (ROE) bukan membuat harga saham meningkat tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar 133,133. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi lebih baik daripada *Return On Equity* (ROE) rendah karena *Return On Equity* (ROE) yang tinggi Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008). Nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi yang berarti sinyal positif, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham menjadi tinggi. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kaca mata akuntansi (Brigham, Houston, (2013).

Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,752 peningkatan *Current Ratio* (CR) tidak searah dengan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 133,133. *Current Ratio* (CR) yang tinggi lebih baik daripada *Current ratio* (CR) rendah, karena dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2008). Nilai *Current Ratio* (CR) tinggi yang berarti sinyal positif, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham menjadi tinggi. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada asset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah (Brigham, Houston, (2013).

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 31,2027 peningkatan bukan membuat naik harga saham tetapi harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 189,3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli harga saham

dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah (Kasmir, 2012).

## KAJIAN TEORITIS

### a) Teori Sinyal

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai teori dasar dalam melakukan penelitian. Teori sinyal yaitu tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan berupa informasi apa yang sudah dikerjakan oleh manajemen dalam hal merealisasikan keinginan pemilik, selain itu dapat juga berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Salah satu jenis informasi yang dijadikan sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan tahunan perusahaan.

### b) Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Berikut ini bentuk-bentuk rasio keuangan (Kasmir, 2008).

### c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik dan menjadikan suatu jaminan keamanan bagi pihak luar, rasio terbaik adalah apabila jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal jumlahnya sama (Sofyan Syafri Harahap, 2008). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### d) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

**e) *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban Jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Kasmir, 2008). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**f) *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2008). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**g) *Harga Saham***

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan

pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan atas saham suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri, semakin besar harga saham suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai suatu perusahaan di mata investor. Harga saham biasa yang terjadi di pasar bursa (harga saham pasar) akan sangat berarti bagi investor karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2021. Data yang akan diamati berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2018-2021. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. yang mana data sekunder merupakan data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode tahun 2018-2021 atau dapat dilihat pada situs resmi halaman Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi akan menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs BEI idx.co.id. data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang tercatat di bursa efek Indonesia. Berjumlah 24 perusahaan. Akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan 15 perusahaan dengan 4 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2018-2021) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 60 data penelitian. Sampel tersebut digunakan karena telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Adapun kriteria dari teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**

#### **Pemilihan Sampel berdasarkan dengan Kriteria**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
----	------------	-------------------

1.	Jumlah Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	24
2.	Perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses selama tahun 2018 sampai tahun 2021. dan perusahaan yang tidak memiliki data rasio keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode pengamatan dari tahun 2018-2021.	(9)
3.	Perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses selama tahun 2018 sampai tahun 2021. dan perusahaan yang memiliki data rasio keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode pengamatan dari tahun 2018-2021.	15
4.	Jumlah Sampel (15x 4)	60

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel pertama, data panel merupakan gabungan data-data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) (Faurani Santi Singagerda, 2018).

Didalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan model regresi semi-log dengan variabel dependen dalam bentuk logaritma natural. Model ini seperti model regresi linier lainnya, perbedaannya hanya terletak di regresan yang berupa logaritma (Damodar N Gujarati and Dawn C Porter, 2013). Bentuk regresi ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Current Ratio* (CR) (X3), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap harga saham (Y). Analisis regresi linear data panel dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* dan data yang digunakan dalam penelitian

telah melalui pengujian asumsi klasik. sehingga persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(Y_{it}) = \alpha + \beta_1 (X_{1it}) + \beta_2 (X_{2it}) + \beta_3 (X_{3it}) + \beta_4 (X_{4it}) + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Harga Saham

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1$  = Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_2$  = Koefisien *Return On Equity* (ROE)

$\beta_3$  = Koefisien *Current Ratio* (CR)

$\beta_4$  = Koefisien *Net Profit Margin* (NPM)

$X_{1it}$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_{2it}$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_{3it}$  = *Current Ratio* (CR)

$X_{4it}$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$e$  = Residual Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.**

**Hasil Regresi Data Panel Dengan Menggunakan *Random Effect Model***

**PENGARUH DER, ROE, CR, NPM TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021)

Dependent Variable: LOG\_Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/16/23 Time: 19:40  
Sample: 2018 2021  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.133896	0.338728	18.10863	0.0000
X1_DER	0.000970	0.000439	2.211969	0.0311
X2_ROE	0.013865	0.004357	3.182205	0.0024
X3_CR	0.098199	0.034895	2.814142	0.0068
X4_NPM	-0.000454	0.000556	-0.816379	0.4178

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.250741	0.9379
Idiosyncratic random		0.321909	0.0621

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.282710	Mean dependent var	0.819469
Adjusted R-squared	0.230543	S.D. dependent var	0.372880
S.E. of regression	0.327085	Sum squared resid	5.884161
F-statistic	5.419373	Durbin-Watson stat	1.472744
Prob(F-statistic)	0.000944		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.192262	Mean dependent var	6.420411
Sum squared resid	102.9147	Durbin-Watson stat	0.084204

Dari tabel 4. diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effect* yang menghasilkan nilai koefisien dari setiap variable independent sehingga nilai tersebut dapat menjelaskan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Current Ratio* (CR) (X3), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X4) terhadap harga saham (Y).

Persamaan regresi data panel ditafsirkan sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y) = 6,133896 + 0,000970 \text{ DER} + 0,013865 \text{ ROE} + 0,098199 \text{ CR} + -0,000454 \text{ NPM} + e$$

Nilai konstanta pada persamaan diatas sebesar 6,133896 menunjukkan apabila semua variabel independen dianggap bernilai 0 atau konstan, maka besarnya harga saham adalah sebesar 6,133896

1. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000970 artinya apabila terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,000970, sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,000970.

2. Nilai koefisien regresi Return On Equity (ROE) sebesar 0,013865 artinya apabila terjadi peningkatan Return On Equity (ROE) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,013865. Sebaliknya apabila terjadi penurunan Return On Equity (ROE) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,013865.
3. Nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0,098199 artinya apabila terjadi peningkatan *Current Ratio* (CR) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,098199. Sebaliknya apabila terjadi penurunan *Current Ratio* (CR) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,098199.
4. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,000454 artinya apabila terjadi peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,000454. Sebaliknya apabila terjadi penurunan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,000454.

### Hasil Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria jika p-value < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.133896	0.338728	18.10863	0.0000
X1_DER	0.000970	0.000439	2.211969	0.0311
X2_ROE	0.013865	0.004357	3.182205	0.0024
X3_CR	0.098199	0.034895	2.814142	0.0068
X4_NPM	-0.000454	0.000556	-0.816379	0.4178

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai protabilitas sebesar 0.0311 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 dari nilai t hitung sebesar 2.211969 yang mana lebih besar 2.00404 dari t tabel ( $n-k = 60-5, \alpha = 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa  $H_1$  di terima.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai protabilitas sebesar 0.0024 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 dari nilai t hitung sebesar 3.182205 yang mana lebih besar 2.00404 dari t tabel ( $n-k = 60-5, \alpha = 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa  $H_2$  di terima.
3. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai protabilitas sebesar 0.0068 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 dari nilai t hitung sebesar 2.814142 yang mana lebih besar 2.00404 dari t tabel ( $n-k = 60-5, \alpha = 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti bahwa  $H_3$  di terima.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai protabilitas sebesar 0.4178 yang mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05 dari nilai t hitung sebesar -0.816379 yang mana lebih kecil 2.00404 dari t tabel ( $n-k = 60-5, \alpha = 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa  $H_4$  di tolak.

### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria jika nilai p-value < 0,05 atau F hitung > F tabel maka hipotesis diterima.

### Tabel 6.

### Hasil Uji F

R-squared	0.282710	Mean dependent var	0.819469
Adjusted R-squared	0.230543	S.D. dependent var	0.372880
S.E. of regression	0.327085	Sum squared resid	5.884161
F-statistic	5.419373	Durbin-Watson stat	1.472744
Prob(F-statistic)	0.000944		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari hasil uji F di atas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $5.419373 > 2.54$  ( $df = 60-5 = 55$ ,  $k = 5-1=4$ ) dan nilai probabilitas (F-statistic) dimana  $\alpha < 0,05$  yaitu sebesar 0,000944. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Hipotesis pertama menyatakan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi nya nilai *Debt to equity ratio* (DER) maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. DER adalah rasio yang menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang-hutang dari pihak luar. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang telah disediakan dari kreditor dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* (DER) yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* (DER) besar. Karena terkadang hutang itu dibutuhkan, Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh, karena untuk tumbuh di butuhkan modal kerja yang memungkinkan tidak bisa di danai oleh laba yang diperoleh perusahaan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasir Maulana dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian ini, Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan terhambat bila likuiditasnya tidak memadai. Hasil memaparkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak menguntungkan yang signifikan

secara statistik dan ekonomi terhadap harga saham (Yasir Maulana, 2023). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Martina Rut Utami dan Arif Darmawan yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. artinya besar kecilnya nilai *Debt to equity ratio* (DER) dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini berarti *Debt to equity ratio* (DER) bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham (Martina Rut Utami, Arif Darmawan, 2018).

## 2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Hipotesis kedua menyatakan bahwa Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi nya nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan pengaruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari sudut pandang akuntansi. Investor pasti menyukai nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi karena semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) umumnya berkorelasi positif dengan harga saham yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra. yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. menurut penelitian ini *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi berarti kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham semakin baik. Perusahaan dapat menggunakan modal dari para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba (Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra 2019). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Namira Ufrida Rahmi dkk, yang menyatakan bahwa

*Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Pada penelitian tersebut *Return on Equity* (ROE) menjadi salah satu poin bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Namun, kondisi tersebut berbeda pada data yang peneliti amati. Investor cenderung memperhatikan analisis yang lain, seperti tren pasar, in-out flow, dan lain lain dibanding analisis *Return on Equity* (ROE) (Namira Ufrida Rahmi, dkk, 2021).

### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Artinya dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi nya nilai *Current Ratio* (CR) maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. *Current Ratio* (CR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban Jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Jika perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan harga saham dapat meningkat karena investor tertarik dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salma Bela Megawati yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian tersebut *current ratio* (CR) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* (CR) yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Namun standar umum yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR) perusahaan yang baik berada pada batas 200%. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan CR yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal serta membuat permintaan akan saham suatu perusahaan akan meningkat, hal tersebut akan

mengakibatkan harga saham perusahaan dipasar bursa mengalami peningkatan yang signifikan (Salma Bela Megawati 2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Naufal Bintang Aranza dan Lies Sulistyowati yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian tersebut Pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan karena perusahaan melakukan *restructuring loan* dimana perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang bertujuan untuk melunasi utang jangka pendek yang mengalami jatuh tempo serta menambah nilai dari aset lancar sehingga perusahaan dapat mengubah secara paksa rasio lancar yang dimiliki dengan tujuan agar investor menilai baik rasio lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pandangan terhadap perusahaan dapat terjaga meskipun rasio utang perusahaan mengalami peningkatan (Naufal Bintang Aranza dan Lies Sulistyowati , 2019).

#### 4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Hipotesis keempat menyatakan bahwa Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham karena perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan yang lain, maka perusahaan tersebut akan memiliki beban bunga yang lebih tinggi. Beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Karena penjualan konstan, hasilnya adalah margin laba yang relative rendah. Dalam situasi seperti ini margin laba yang rendah akan menunjukkan adanya perbedaan pada strategi pendanaan dan bukan masalah operasi. Perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan leverage keuangan. Karenanya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian tersebut pengaruh negative menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan 1%, maka secara rata rata harga saham mengalami penurunan sebesar

yaitu 0,020380%. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah akan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham karena menggunakan pembiayaan dengan utang. Karenanya *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap harga saham (Rinaldi Triawan 2018). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,022 rupiah. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin produktif perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Yang berarti semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin tinggi harga saham (Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra, 2019).

#### **5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa arah korelasi t hitung yang positif menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan pada harga saham. begitu pula sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada Harga saham perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap

harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## Saran

Berdasarkan hasil dan implikasi dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para calon investor maupun Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan melakukan analisis fundamental lainnya, tidak hanya menilai pada salah satu rasio tetapi beberapa rasio supaya keputusan investasi lebih akurat.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.

3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan menambah sampel penelitian, serta memperpanjang waktu penelitian.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aranza, Naufal Bintang, and Lies Sulistyowati. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan." *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 9, no. 1 (2019).
- Brigham, Eugene F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Brigham, Eugene F, Houston Joel F. Houston. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Ekon.go.id. "Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia," April 22, 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesiamenjaga-keseimbangan-aspek-sosialekonomi-dan-lingkungan>.
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*,. 1st ed. 5. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Harahap. Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua,. Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2012.
- Maulana, Yasir. "Pengaruh ROA, EPS, CR Dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia." *Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 14, no. 01 (2023): 42–51.
- Megawati, Salma Bela. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7, no. 5 (2018): 418–29.
- Nuel, Yohanis. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Protabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia." *EJournal Administrasi Bisnis* 3, no. 4 (2015).
- Nuryanti, Sri. "Nilai Strategis Industri Sawit." *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, no. 4 (Desember 2008).
- Rahmi, Namira Ufrida, Andrew Andrew, Angelia Stefani, and Fenita Fenita. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages." *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (August 1, 2021): 380–95. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>.
- Singagerda, Faurani Santi. "Model Regresi Panel Data Dan Aplikasi Eviews," 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT BPF, 2001.
- Triawan, Rinaldi. "Pengaruh ROA, ROE, NPM DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 7 (July 2018): 541–55.
- Utami, Martina Rut, and Arif Darmawan. "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (September 2018): 206–18.
- Wulandari, Ade Indah, and Ida Bagus Badjra. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 9 (2019): 5722–40.